



ANALISIS TOPIK BINATANG SEBAGAI REFERENSI MATERI DALAM PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Rifqi Amalia^a, Betty Yulia Wulansari^b, Muhammad 'Azam Muttaqin^c

^{a,b,c} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Indonesia

rifqiamalia1111@gmail.com^a, bettyyulia22@umpo.ac.id^b, muhammadazammutt@gmail.com^c

Abstract

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada anak untuk lebih aktif mengeksplorasi lingkungan sekitar. Topik binatang sering dianggap sukar untuk dipelajari dan dipahami disebabkan konsep yang luas, serta kosakata asing atau latin yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memahami. Materi topik binatang merupakan hal yang dekat dengan lingkungan anak. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan materi topik binatang sebagai referensi guru dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur. Dari hasil analisis peneliti menemukan topik binatang yang meliputi: binatang cacing, moluska, serangga, ikan, amfibi, burung, dan mamalia dapat disampaikan pada anak usia dini dengan kata-kata yang mudah dipahami. Di samping itu pembelajaran dapat diintegrasikan dengan belajar sambil bermain yang menyenangkan serta pengalaman belajar secara langsung. Sehingga anak-anak akan semakin tertarik untuk mengamati dan belajar lebih banyak.

Keywords : modul ajar; binatang; anak.

Abstract

The Merdeka Curriculum is a curriculum with interactive learning through project activities that provides wider opportunities for children to more actively explore the surrounding environment. Animal topics are often considered difficult to study and understand due to broad concepts, as well as foreign or Latin vocabulary which makes it difficult for students to understand. Animal topic material is something that is close to the child's environment. This research aims to present material on animal topics as a reference for teachers in creating independent curriculum teaching modules. This research method uses literature study. From the results of the analysis, researchers found that material on animal topics including: worms, molluscs, insects, fish, amphibians, birds and mammals can be conveyed to young children in words that are easy to understand. Besides that, learning can be integrated with fun learning while playing and direct learning experiences. So children will be more interested in observing and learning more.

Keywords: teaching module; animal; child.

Submitted: 12-05-2024 **Approved:** 23-08-2024. **Published:** 03-10-2024

Corresponding author's e-mail: rifqiamalia1111@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni tingkat pendidikan yang mana ditempuh sebelum pendidikan dasar adalah bentuk pembelajaran yang ditujukan pada anak usia 0 bulan sampai dengan umur 6 tahun untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum memasuki pendidikan selanjutnya (Amalia 2024). Anak usia 0 hingga 6 tahun memasuki masa keemasan atau *golden age* yaitu masa paling penting dalam mendapat berbagai pengaruh rangsangan untuk tumbuh kembangnya (Habibi 2018). Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk belajar (Wulansari, 2016). Kemampuan anak dapat dikembangkan dengan melalui pendidikan seperti halnya proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu dari berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan anak (Wulandari, 2021). Pada jenjang pendidikan anak usia dini, unsur penting yang sering terabaikan adalah kurikulum (Nasution, 2019).

Pada dasarnya, kurikulum dapat dikatakan sebagai jantungnya pendidikan. Apabila dilihat dari sudut tujuan pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pealajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan terencana, terprogram, dan terstruktur dengan tepat. Kurikulum yang tepat merupakan kurikulum yang di ciptakan sesuai keadaan zaman peserta didik. Perubahan kurikulum dikarenakan teknologi semakin maju dan canggih serta kebutuhan peserta didik yang terus berkembang setiap tahunnya. Seperti perubahan program dari kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka (Muin, 2022).

Kemendikbud menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk lebih aktif mengeksplorasi banyak hal di lingkungan sekitarnya.

Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar disusun sesuai berdasarkan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangan perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Utami, 2022).

Modul ajar pada kurikulum merdeka merupakan perangkat belajar yang disiapkan oleh guru guna merancang proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Menyusun modul ajar menyesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa. Dalam modul ajar terdapat pilihan materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran serta materi berdasarkan pengembangan jangka panjang. Penerapan modul pendidikan

ini membantu guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih maksimal (Nurdyansyah, 2018).

Modul ajar yakni perangkat belajar yang mana mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan dengan maksud serta tujuan memenuhi kompetensi yang telah ditentukan. Peran guru sangat penting dalam pembuatan modul ajar kurikulum merdeka, guru harus mencari inovasi di dalam merancang modul ajar (Maulida, 2022). Namun kenyataannya masih banyak guru yang kesulitan dalam mencari inovasi modul ajar. Pembelajaran yang tidak menyusun modul ajar dengan tepat sudah dapat dipastikan ketika penyampaian materi kepada peserta didik nantinya tidak akan sistematis. Dapat dipastikan juga pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik (Nesri, 2020). Merdeka Belajar versi Kemendikbud dapat diartikan sebagai implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran harus menyenangkan, ditambah dengan pengembangan kegiatan belajar yang inovatif. Hal itu dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam merespon pembelajaran (Salsabilla, 2023). Dalam modul ajar kurikulum merdeka guru dapat mengembangkan topik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

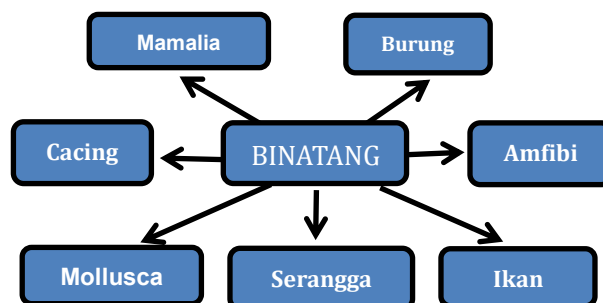
Topik binatang merupakan sesuatu yang dekat dengan lingkungan anak dan sesuai kebutuhan anak. Topik binatang sering disebut sulit untuk di cermati dan di pahami sebab banyak mengandung kosakata asing yang menyulitkan anak untuk mempelajarinya (Nisak, 2021). Klasifikasi binatang berdasarkan biologi lebih sistematis dan rinci. Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis topik binatang sebagai modul ajar kurikulum merdeka pendidikan anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan keanekaragaman, habitat, ciri-ciri, dan peran binatang serta contoh kegiatan belajar sebagai referensi pengembangan modul ajar pendidikan anak usia dini . Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka pendidikan anak usia dini.

METHOD

Metode penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang berbentuk *library research* atau studi literatur, yaitu serangkaian penelitian yang dilaksanakan dengan mencari informasi yang relevan, baik dari buku, jurnal, skripsi terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang ada (Surahman, 2020). Pada penelitian ini sumber data primer menggunakan data dari jurnal, artikel, buku, skripsi terdahulu, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian di analisa menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan dan mengolah data-data yang sesuai sehingga mendapatkan informasi yang bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan materitopik binatang yang berdasarkan klasifikasi biologi sebagai referensi referensi modul ajar pendidikan anak usia dinimenggunakan kalimat sederhana serta mudah dipahami sehingga anak dapat mengenali identifikasinya sejak dini dengan tepat.

RESULTS AND DISCUSSION

Topik merupakan sesuatu yang dibicarakan dalam diskusi, ceramah, karangan, dan sebagainya. Topik ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *topoi* yang berarti pokok-pokok isi artikel secara keseluruhan yang perlu disampaikan atau lebih dikenal dengan topik pembahasan. Dari kedua pengertian di atas terlihat adanya kesamaan makna topik, khususnya topik pembahasan, atau dapat juga diartikan secara luas sebagai permasalahan yang dibicarakan dan diuraikan.



Gambar 1. Topik Binatang

Topik binatang adalah topik yang dekat dengan lingkungan anak dan sesuai dengan kebutuhan anak. Di sisi lain, klasifikasi berdasarkan biologi lebih sistematis dan rinci. Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak jenis binatang. Materi topik binatang ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal identitas sehingga dapat memahami dan mengenali identifikasinya sejak dini dengan tepat. Mulai dari binatang yang tinggal di darat ataupun di perairan, binatang yang bisa terbang di udara, binatang yang bertelur maupun beranak, dsb. Adapun analisis topik binatang berdasarkan klasifikasi biologi sebagai referensi materi modul ajar kurikulum merdeka pendidikan anak usia dini diantaranya sebagai berikut :

- a. Cacing adalah anggota dari filum invertebrata atau tanpa tulang belakang, termasuk dalam dalam filum *Annelida*. Ukuran cacing bervariasi dari mikroskopis hingga lebih dari 1 meter. Berbagai jenis cacing sering disebut sebagai parasit, yang biasa hidup di dalam tubuh hewan lain. Cacing umumnya tinggal di darat atau di dalam tanah. Cacing adalah anggota dari filum invertebrata atau hewan tanpa tulang belakang. Macam-macam cacing diantaranya cacing pipih, cacing bersegmen, cacing pita, cacing gelang, cacing kremi, dan cacing tanah. Cacing juga dapat disebut hama, terutama cacing pita yang berada di usus inang mereka. Cacing memiliki beberapa peranan diantaranya: sebagai pakan ternak, sebagai umpan cacing, sebagai bahan baku obat tipes.

Tabel 1. contoh kegiatan belajar sub topik cacing

Sub-sub topik binatang	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
Hari ke-1 Macam cacing	melihat video tentang cacing di Youtube	Melukis dengan <i>finger painting</i> membentuk cacing memanjang	Tanya jawab tentang macam cacing
Hari ke-2	diskusi ciri-ciri	Menyusun kata cacing	Tanya jawab kembali

Ciri cacing	cacing	berdasarkan kelompok warna	pembelajaran hari ini tentang ciri cacing
Hari ke-3 Habitat cacing	diskusi habitat cacing	Mencari maze gambar cacing	Menanyakan perasaan hari ini
Hari ke-4 Peran cacing	Bercerita peran cacing, diskusi peran cacing	Membuat playdough seperti platisin kemudian membentuk gulungan seperti cacing	Membereskan kembali
Hari ke-5	Berdoa, bercerita tentang pembelajaran cacing sebelumnya	Mencari cacing sekitar sekolah	Cuci tangan, Berdoa

- b. Moluska merupakan hewan bertubuh lunak yang dilindungi oleh cangkang keras yang terbuat dari kalsium karbonat, tanpa tulang belakang atau invertebrata. Tubuh moluska terdapat 3 struktur utama, diantaranya: kaki, berfungsi sebagai alat gerak, merangkak atau menggali. Pada beberapa moluska, fungsi kaki menangkap mangsa digantikan oleh tentakel seperti yang terdapat pada binatang gurita yang memiliki tentakel. Ciri tubuh moluska bertekstur lunak dan dilindungi dengan cangkang yang keras serta memiliki banyak lendir. Moluska dapat ditemukan di laut, meskipun ada yang hidup di air tawar dan bahkan ada pula yang hidup di darat. Moluska memberikan berbagai manfaat bagi manusia seperti sumber pangan bergizi dan kaya protein, sumber obat, bahan baku industri, serta cangkang sebagai hiasan dinding maupun kerajinan tangan, dan lain-lain.

Tabel 2. contoh kegiatan belajar sub topik moluska

Sub-sub topik binatang	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
Hari ke-1 Macam moluska	Membacakan buku dongeng moluska	Menghubungkan kartu gambar dan kata	Berdiskusi kembali macam moluska
Hari ke-2 Ciri moluska	Bermain dan mendengarkan musik	Bermain puzzle dan mneyusun kata	Meceritakan kembali ciri moluska
Hari ke-3 Habitat moluska	Ice breaking dan diskusi tentang habitat moluska	Berjalan di papan titian mengambil kartu gambar	Tanya jawab kembali habitat moluska
Hari ke-4 Peran moluska	Bernyanyi bersama dan tepuk semangat	Mengecap gambar moluska dengan pelepah pisang	Memberikan informasi untuk esok hari
Hari ke-5	senam	Mencari kerang di pinggir sawah	Cuci tangan, berdoa

- c. Serangga adalah hewan yang termasuk kelas Insekta dalam filum *Athropoda*. Memiliki bentuk kaki dan sayap berbeda-beda tergantung fungsinya. Serangga bernafas menggunakan trakea. Serangga bermanfaat, terutama organisme pengurai, serta sebagai objek wisata seperti kupu-kupu dan kumbang berwarna-warni yang memperindah taman, berguna dalam penyerbukan dan hama tanaman, serangga juga mempunyai perantidak langsung yaitu menjaga keseimbangan

ekologi alam, karena serangga merupakan bagian dari rantai makanan, dimana sebagian burung memanfaatkan serangga sebagai makanan utamanya. Kegiatan pembelajaran untuk mengenal serangga pada anak bervariasi.

Tabel 3. contoh kegiatan belajar sub topik serangga

Sub-sub topik binatang	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
Hari ke-1 Macam serangga	melihat video tentang serangga di Youtube	Menyebutkan macam serangga	Tanya jawab kembali macam serangga
Hari ke-2 Ciri serangga	Menyanyi bersama	Mengelompokkan jenis serangga	Memberikan nasihat singkat
Hari ke-3 Habitat serangga	tepuk anak sehat dan ice breaking	Menghubungkan gambar serangga sesuai habitatnya	Menceritakan kembali habitat serangga
Hari ke-4 Peran serangga	Bercerita tentang serangga di halaman	Bermain menempelkan gambar	Berdiskusi kembali
Hari ke-5	Senam	Menangkap serangga di tanah lapang	Cuci tangan, berdoa

- d. Ikan adalah hewan air yang termasuk dalam filum pisces. Ciri-ciri umum ikan adalah bernafas menggunakan insang, memiliki sirip dan ekor untuk membantu berenang, memiliki sisik untuk melindungi tubuhnya. Ikan merupakan binatang ovipar atau binatang dengan cara berkembang biak dengan bertelur. Ukuran ikan bervariasi dari kecil hingga besar. Berbagai jenis ikan antara lain nila, arwana, ikan badut, cupang, lele, dan masih banyak lagi. Peran ikan antara lain sebagai sumber protein yang kaya, menghias akuarium, dan menjaga keseimbangan ekosistem perairan.

Tabel 4. contoh kegiatan belajar sub topik ikan

Sub-sub topik binatang	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
Hari ke-1 Ciri ikan	menyanyi, diskusi ciri ikan	Menyebutkan binatang dengan kartu yang ditunjuk	Berdiskusi kembali ciri ikan
Hari ke-2 Macam ikan	tepuk semangat, diskusi macam ikan	Membuat origami ikan	Menceritakan kembali macam-macam ikan
Hari ke-3 Habitat ikan	yel yel, diskusi habitat ikan	Menghitung ikan berdasarkan warna nya	Tanya jawab kembali habitat ikan
Hari ke-4 Peran ikan	bercerita, diskusi peran ikan	Mengelompokkan jenis ikan berdasarkan ukuran	Memberikan nasihat singkat
Hari ke-5	senam	Menangkap ikan hias	Cuci tangan, berdoa

- e. Amfibi adalah hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yaitu binatang yang mengalami perkembangan dari telur sampai dewasa mengalami perubahan bentuk yang berbeda-beda. Amfibi dicirikan sebagai hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yaitu binatang yang mengalami perkembangan dari telur sampai dewasa mengalami perubahan bentuk yang berbeda-beda. Dimulai dari telur, kecebong, berudu empat kaki, katak muda, dan terakhir katak dewasa. Ciri-ciri umum amfibi memiliki kulit halus, tipis, berbulu, dan kenyal. Jantung terdiri dari 3 ruang, 2 atrium

dan 1 ventrikel. Habitat hewan amfibi adalah hutan, rawa, sungai, kolam, danau serta daratan yang lembab. Contoh hewan amfibi diantaranya katak, kadal, Salamander, biawak, dll.

Tabel 5. contoh kegiatan belajar sub topik amfibi

Sub-sub topik binatang	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
Hari ke-1 Ciri amfibi	melihat video tentang amfibi di Youtube	Menirukan kata amfibi	Tanya jawab kembali ciri amfibi
Hari ke-2 Macam amfibi	Berceruta, diskusi macam amfibi	Memberikan tanda pada gambar amfibi	Memberikan nasihat singkat
Hari ke-3 Habitat amfibi	yel yel, diskusi habitat amfibi	Memasangkan kartu huruf	Menceritakan kembali habitat amfibi
Hari ke-4 Peran amfibi	menyanyi, diskusi peran amfibi	Mewarnai gambar amfibi	Berdiskusi kembali peran amfibi
Hari ke-5	Senam	Mengamati amfibi secara langsung	Cuci tangan, berdoa

- f. Burung merupakan kelompok hewan vertebrata (hewan bertulang belakang) yang mempunyai paruh, bulu dan sayap termasuk dalam filum *Aves*. Bagian-bagian tubuh pada burung memiliki fungsi yaitu : paruh memiliki fungsi guna mematuk makanan, mata memiliki fungsi guna mengamati sekitarnya, sayap memiliki fungsi guna membantu terbang, ekor memiliki fungsi guna mempertahankan keseimbangan dalam bergerak dan terbang, bulu memiliki fungsi guna mempertahankan suhu badan burung, cakar pada kaki burung memiliki fungsi guna bertengger pada pepohonan serta mencengkeram makanan atau mangsa. Burung sangat beragam, mulai dari burung kolibri yang berukuran kecil dan dapat mengepakkan sayapnya dengan sangat cepat, penguin yang menyelam dengan sayapnya, hingga burung unta yang berukuran lebih besar dari manusia. Kebanyakan burung bisa terbang dengan sayapnya. Burung hidup dan berkembang biak di sebagian besar habitat darat. Burung memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi sehingga memungkinkan mereka bertahan hidup di berbagai tipe habitat, mulai dari daerah khatulistiwa hingga daerah ekstrim seperti kutub es.

Tabel 6. contoh kegiatan belajar sub topik burung

Sub-sub topik binatang	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
Hari ke-1 Macam burung	melihat video tentang burung di Youtube	Menghubungkan garis sesuai gambar	Bercerita kembali macam burung
Hari ke-2 Ciri burung	Bercerita tentang burung	Mewarnai gambar dengan cap jari	Tanya jawab kembali macam burung
Hari ke-3 Habitat burung	Menyanyi bersama	Membuat origami burung	Menanyakan perasaan hari ini
Hari ke-4 Peran burung	Ice breaking dan fun game	Menyusun puzzle	Membereskan kembali
Hari ke-5	senam	Mengamati dan menghitung	Cuci tangan, Berdoa

- g. Mamalia adalah hewan vertebrata memiliki tulang belakang dan berkembang biak dengan cara melahirkan. Mempunyai ciri-ciri lain yang membedakannya dengan kelompok hewan lainnya. Mamalia mempunyai ciri khas berupa rambut yang menempel pada tubuh, kelenjar susu, memiliki tulang belakang, memiliki telinga, dan anggota tubuh untuk berenang, berlari, dan memegang benda. Misalnya: kucing, sapi, kambing, gajah, tikus, kanguru, kuda, dll. Sistem pencernaan terdiri dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus.

Tabel 7. contoh kegiatan belajar sub topik mamalia

Sub-sub topik binatang	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
Hari ke-1 Macam mamalia	melihat video tentang mamalia di Youtube	Menebali huruf mamalia	Berdiskusi kembali macam-macam mamalia
Hari ke-2 Ciri mamalia	Membaca buku cerita	Mencocok gambar mamalia	Meceritakan kembali ciri-ciri mamalia
Hari ke-3 Habitat mamalia	Menyanyi dan fun game	Menghias gambar mamalia dengan kapas	Bertanya perasaan anak hari ini
Hari ke-4 Peran mamalia	Senam	Menghubungkan garis dan gambar	Memberikan informasi untuk esok hari
Hari ke-5	Bernyanyi bersama	Berkunjung ke kebun binatang	Cuci tangan, berdoa

CONCLUSION

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa topik binatang adalah topik yang dekat dengan lingkungan anak dan sesuai dengan kebutuhan anak. Di sisi lain, klasifikasi berdasarkan biologi lebih sistematis dan rinci. Modul ajar dalam kurikulum merdeka yakni sebuah perangkat belajar yang mana disiapkan oleh tenaga pendidik guna merancang proses belajar di dalam kelas. Penyusunan modul ajar disesuaikan dengan hasil belajar tahapan perkembangan siswa. Materi topik binatang dari modul pembelajaran kurikulum merdeka jenjang PAUD mengenalkan binatang seperti cacing, moluska, serangga, ikan, amfibi, burung, dan mamalia yang di ajarkan usia dini dalam bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, pembelajaran tentang topik hewan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan pengalaman belajar langsung. Oleh karena itu, anak akan lebih tertarik untuk mengamati dan belajar lebih banyak.

REFERENCES

- Andriana, H. (2022). *Identifikasi jenis cacing tanah pada lahan sayuran organik di Lingsar Kabupaten Lombok Barat (Doctoral dissertation, UIN Mataram)*.
- Anggraini, P. (2021). *Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Pembelajaran Contextual Pada Materi Mamalia Untuk Siswa SMA (Doctoral dissertation, Universitas Jambi)*.
- Anshary, H. (2019). *Parasitologi Ikan:: Biologi, Identifikasi, Dan Pengendaliannya. Deepublish*.

- Amalia, R., & Kristina, D. (2024). *Implementasi Bermain Konstruktif Dengan Media Balok Untuk Menstimulus Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Pocenter*. Cemerlang: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1).
- Gutiawati, TA, & Wulansari, BY (2022). *Pengembangan Tema Budaya Lokal Ponoragan Untuk Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kurikulum PAUD*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran , 10 (2), 167-181.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar*. Buku Saku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 1-50.
- Maretta, G., Hasan, N. W., & Septiana, N. I. (2019). *Keanekaragaman Moluska di Pantai Pasir Putih Lampung Selatan*. Biotropika: Journal of Tropical Biology, 7(3), 87-94.
- Maulida, U. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 5(2), 130-138
- Muin, A., Fakhrudin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Nasution, R. A. (2019). *Implementasi pembelajaran tematik dengan tema diri sendiri di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung*. Jurnal Raudhah, 7(1).
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). *Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa*. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(3), 480–492. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurmaeti, C., Abidin, Z., & Prianto, A. (2018). *Keanekaragaman burung pada zona penyangga taman nasional gunung ciremai*. Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi, 10(2), 52-57.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). *Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka*. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 33-41.
- Sarumaha, M. (2020). *Identifikasi serangga hama pada tanaman padi di desa bawolowalani*. Jurnal Education and development, 8(3), 86-86.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). *Kajian Teori Dalam Penelitian*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3(1), 49-58.
- Sutrisno, S., Sunarto, S., & Rahmawati, I. Y. (2023). *Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Modul Ajar*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 6950-6958.
- Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Griya Journal of Mathematics Education and Application, 1(3), 455–466. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.86>.
- Wulansari, BY, & Sugito, S. (2016). *Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 3 (1), 16-27. Lembaga PAUD memberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulumnya.